BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai manfaat ekonomi tanaman nipah dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan tanaman nipah di Desa Kwala Serapuh Kecamatan Tanjungpura Kabupaten Langkat terdiri dari lidi muda basah, lidi muda kering, lidi tua kering bahan rokok, dan gula nipah. Pemanfaatan nipah terbanyak adalah lidi muda kering sebanyak 30% dari total responden. Ada beberapa kemungkinan penyebab mengapa lebih banyak responden yang memanfaatkan nipah sebagai lidi muda basah dibandingkan produk lainnya: ketersediaan bahan dan kemudahan pengolahan, kebutuhan pasar yang lebih tinggi, manfaat yang lebih luas dan beragam, proses yang lebih sederhana, persepsi dan kebiasaan lokal.
2. Potensi ekonomi nipah terbanyak di desa kwala serapuh yang terbesar adalah bahan rokok yang mencapai 33% dari total penghasilan pemanfaatan lainya. Kemungkinan hasil produksi bahan rokok lebih besar bisa disebabkan oleh beberapa faktor berikut: permintaan pasar yang tinggi, keuntungan ekonomi bagi produsen, akses bahan baku yang mudah, dukungan dari rantai pasokan yang stabil, faktor budaya dan

sosial, perbandingan dengan produk lain, dampak lingkungan dan regulasi, peluang ekspor dan hubungan internasional.

3. Syarat tumbuh yang diperlukan mungkin serupa untuk setiap jenis pemanfaatan tanaman, mengingat lokasi penanaman berada di area yang sama. Oleh karena itu, syarat tumbuh tanaman nipah bisa menjadi acuan atau solusi bagi semua jenis tanaman di area tersebut, sehingga tidak diperlukan pembedaan lebih lanjut. Beberapa syarat tumbuh nipah akan dijabarkan sebagai berikut: pengenalan tanaman nipah dan karakteristiknya, syarat tumbuh tanaman nipah, kesamaan syarat tumbuh dengan tanaman lain, pengaruh lokasi terhadap syarat tumbuh.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat mendukung perubahan ekonomi di Desa Kwala Serapuh melalui pemanfaatan tanaman nipah:

1. Meningkatkan Kapasitas Produksi dan Kualitas Produk: Masyarakat Desa Kwala Serapuh dapat memperluas produksi dan meningkatkan kualitas produk tanaman nipah, seperti lidi muda kering dan bahan rokok, dengan mengoptimalkan teknik pengolahan yang sederhana namun efisien. Hal ini dapat menarik minat pasar yang lebih luas serta meningkatkan nilai jual produk.

2. Pengembangan Diversifikasi Produk Nipah : Diversifikasi produk nipah, misalnya dengan memperkenalkan inovasi pada produk gula nipah atau produk turunan lainnya, dapat menciptakan peluang ekonomi baru. Ini juga akan membuka akses ke pasar yang berbeda, sehingga desa tidak hanya bergantung pada satu jenis produk.
3. Membangun Kemitraan dengan Pasar Eksternal : Dengan menjalin kemitraan dengan pemasok dan pembeli dari luar daerah, termasuk untuk peluang ekspor, produk nipah seperti bahan rokok dan lidi muda kering dapat memiliki permintaan yang stabil dan harga yang kompetitif. Dukungan dari rantai pasokan ini akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi masyarakat desa.
4. Mengadakan Pelatihan dan Penyuluhan bagi Masyarakat Lokal : Pelatihan tentang teknik budidaya nipah yang lebih baik, manajemen produksi, dan pemasaran produk akan membantu masyarakat mengembangkan usaha mereka secara profesional. Penyuluhan ini bisa dilakukan bekerja sama dengan dinas pertanian atau ekonomi setempat untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan.
5. Mendorong Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Dengan membentuk kelompok usaha kecil dan menengah yang fokus pada pengolahan dan pemasaran produk nipah, masyarakat bisa lebih mandiri dalam meningkatkan penghasilan. Dukungan dari UKM dapat meningkatkan jumlah produksi, menjaga kualitas, dan mempermudah akses pemasaran.

6. Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Pemasaran: Penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk, seperti media sosial dan platform e-commerce, akan membantu mempromosikan produk nipah dari Desa Kwala Serapuh ke pasar yang lebih luas. Hal ini juga memungkinkan konsumen dari luar daerah untuk mengenal dan membeli produk secara langsung.

Dengan langkah-langkah ini, Desa Kwala Serapuh dapat lebih mandiri dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY